



Volume 7 No. 3 Juli 2022

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

IDENTIFIKASI POTENSI OBYEK WISATA PANTAI BUNGIN PINUNGAN

Jamila¹, La Ode Amaluddin², Andrias³

¹Jurusan Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: jamilaaila.167@gmail.com

²Jurusan Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: laode.amaluddin@uho.ac.id

³Jurusan Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: andrias.fkip@uho.ac.id

(Received: 7 Desember 2021; Accepted: 8 Januari 2022; Published: 1 Juli 2022)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

Based on data from the Muna Regency Tourism Office, in 2020 Bungin Pinungan Beach is 1 of the top 5 tourist destinations in Muna Regency. This study aims to identify the potential contained in the Bungin Pinungan Beach tourism object in Lakarama Village, Towea District, Muna Regency. The method used in this research is descriptive qualitative method with 20 informants. The data in this study were collected through observation, interviews and documentation. The results showed that the potential for Bungin Pinungan Beach tourism objects: 1) the potential for natural panoramas including the beauty of white sand, clear and blue sea water, geomorphological features in the form of hills extending around the mountains, there are many mangroves and coconut trees, and coral reefs; and 2) potential apounturirs include accessibility to Bungin Pinungan Beach which can only be accessed via sea crossing from the Tampo Ferry port with a travel time of 40 minutes and through the pier of Lainea Village with a travel time of ± 15 minutes. Furthermore, the available facilities and infrastructure include viewing towers, gazebos, piers, inns, bridges, prayer rooms, public toilets, and parking lots.

Keywords: *Potential; Tourist Attraction; Bungin Pinungan Beach.*

ABSTRAK

Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Muna, pada tahun 2020 Pantai Bungin Pinungan merupakan 1 dari 5 top destinasi wisata di Kabupaten Muna. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang terdapat pada obyek wisata Pantai Bungin Pinungan di Desa Lakarama Kecamatan Towea Kabupaten Muna. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode deskriptif kualitatif dengan informan sebanyak 20 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi objek wisata Pantai Bungin Pinungan, yaitu: 1) potensi panorama alam meliputi keindahan pasir putih, air laut yang jernih dan berwarna biru, kenampakan geomorfologi berupa perbukitan memanjang mengitari pegunungan, terdapat banyak mangrove dan pohon kelapa, serta terumbu karang; dan 2) potensi apounturir meliputi aksesibilitas menuju Pantai Bungin Pinungan yang hanya dapat di akses melalui penyeberangan laut dari pelabuhan Fery Tampo dengan waktu tempuh 40 menit dan melalui dermaga Desa Lainea dengan waktu tempuh $\pm 10-15$ menit. Selanjutnya, sarana dan prasarana yang tersedia berupa menara pandang, gazebo, dermaga, penginapan, jembatan, mushollah, toilet umum, serta tempat parkir.

Kata Kunci: *Potensi; Objek Wisata; Pantai Bungin Pinungan.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan jumlah pulau sebanyak 17.000 pulau (Badan Informasi Geospasial, 2021). Banyaknya pulau yang dimiliki Indonesia membuat negara ini memiliki potensi yang besar hampir di segala bidang, salah satunya pada bidang pariwisata.

Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang dapat berkunjung ke tempat tersebut. Potensi wisata yang dimiliki Indonesia merupakan suatu kekayaan yang sangat luar biasa (Samuel dan Putu, 2016; Yoeti, 2008). Salah satu kekayaan tersebut adalah ditemukannya berbagai macam tempat obyek wisata dengan daya tarik dan ciri khas tersendiri sehingga dapat menarik perhatian para wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Indonesia (Vetrindes, 2018)

Kabupaten Muna merupakan salah satu kabupaten di wilayah administrasi Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki cukup banyak potensi wisata diantaranya berupa wisata budaya (Bheta Wuna, Kaghati Kolope, Kogira Athara), wisata sejarah (Liang Kabori, Masigi Wuna), serta beberapa wisata di wilayah pesisir atau bahari/pantai (Sufryanto, 2018). Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Muna, pada tahun 2020 terdapat top 5 destinasi wisata Kabupaten Muna, yaitu Pantai Meleura, Puncak Masalili, Pantai Bakealu, Pantai Bungin Pinungan dan Gua Liangkabori.

Pantai Bungin Pinungan memiliki hamparan pasir yang putih, panjang bentang darat pantai \pm 3 km serta lebar \pm 300 m ketika surut dan terkena cahaya matahari nampak pasir putih yang begitu indah. Selain itu, kita dapat

menikmati keindahan pemandangan sekitar pantai yang mendukung. Untuk menuju lokasi wisata ini, wisatawan dapat menggunakan transportasi laut melalui pelabuhan kapal Ferry Tampo Kecamatan Napabalano di Kabupaten Muna. Biasanya wisatawan menggunakan kapal katinting atau *speedboat* sewaan milik warga setempat. Jarak tempuh untuk ke lokasi wisata ini, biasanya memakan waktu 30 menit hingga 45 menit. Jalur alternatif lainnya yaitu dapat melewati jalur penyeberangan laut yang berada di Kecamatan Lainya Kabupaten Konawe Selatan, yang hanya memakan waktu 10 menit hingga 15 menit.

Dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan dan pengoptimalan obyek wisata Pantai Bungin Pinungan, maka dibutuhkan suatu identifikasi mendalam terkait potensi objek wisata tersebut. Identifikasi juga perlu dilakukan agar obyek wisata Pantai Bungin Pinungan dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik serta mampu menciptakan pariwisata yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dimana dalam penelitian ini diuraikan potensi objek wisata Pantai Bungin Pinungan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Bungin Pinungan Desa Lakarama, Kecamatan Towea Kabupaten Muna pada bulan Januari 2022 hingga Maret 2022. Peta lokasi penelitian disajikan pada Gambar 1 berikut.



Kabupaten Muna (Citra Satelit Open Stret Map, 2021)

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan, apa yang diharapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti, sehingga dalam penelitian ini informan sebanyak 20 orang yang terdiri dari pihak pengelola dan wisatawan obyek wisata Pantai Bungin Pinungan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi lapangan ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di Pantai Bungin Pinungan Desa Lakarama Kecamatan Towea Kabupaten Muna. Obyek yang di observasi meliputi potensi panorama alam, aksesibilitas dan sarana prasarana wisata.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan terkait potensi dan pengelolaan objek wisata kepada pihak pengelola dan wisatawan objek wisata Pantai Bungin Pinungan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto pada saat kegiatan penelitian berlangsung yang berguna sebagai pembenaran dari data yang diperoleh oleh peneliti.




Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2014) analisis data merupakan upaya yang dilaksanakan dengan cara bekerja dengan data, mengumpulkan data, memisah data, mencari serta menemukan pola, menemukan suatu hal yang penting dan yang dibutuhkan dan menentukan apa saja yang bisa diceritakan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah teknis analisis data interaktif, yaitu: 1) *data collection* (pengumpulan data); 2) *data reduction* (reduksi data); 3) *data display* (penyajian data); dan 4) *conclusion drawing verification* (penarikan kesimpulan).

HASIL PENELITIAN

Indikator potensi wisata terbagi menjadi 4 bagian, yaitu: 1) potensi panorama alam; 2) potensi hiburan; 3) potensi apounturir; dan 4) potensi bisnis ekonomi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat dua potensi di Pantai Bungin Pinungan, yaitu potensi panorama alam dan apounturir.

Tabel 1. Potensi Panorama Alam Pantai Bungin Pinungan

No.	Potensi Panorama Alam	Deskripsi	Gambar
1.	Keindahan Pasir	Pantai Bungin Pinungan sangat terkenal dengan keindahan pasirnya. Pasir pada pantai ini berwarna putih, nampak bersih nan indah dan membentang di sepanjang pantai ± 3 km. Keindahan yang semakin terlihat jelas saat air laut surut, yaitu terdapat hamparan pasir putih terbenam muncul kepermukaan.	
2.	Air Laut	Pantai Bungin Pinungan memiliki air laut yang jernih dan indah sehingga dapat juga menarik perhatian para wisatawan di saat sedang berwisata di Pantai ini. Wisatawan yang datang ke Pantai Bungin Pinungan dapat melakukan aktivitas seperti berenang dan merasakan kejernihan air laut.	
3.	Kenampakan Geomorfologi	Kenampakan geomorfologi di Pantai Bungin Pinungan terlihat adanya perbukitan memanjang mengitari pegunungan dengan ketinggian 20-40 Mdpl.	
4.	Mangrove	Di sekitar Pantai Bungin Pinungan terdapat	

pohon mangrove dengan luas 1,5 ha dengan berbagai jenis mangrove, yaitu bakau (*Rhizophora* sp), tumuk/tongke (*Bruguire* sp), tuwesi/tanger (*Cerrisosptogal* spp), nyeri/kontawu (*Xylocarpus* spp) dan beropa (*Sonneratia* sp). Keberadaan pohon mangrove di Pantai ini dapat menjadi salah satu daya tarik tersendiri yang unik sebab mangrove tumbuh di wilayah berpasir.



- 5. Pohon Kelapa Di sekitar Pantai Bungin Pinungan juga terdapat pohon kelapa dengan luas 1,3 ha. Perkebunan Pohon kelapa dengan ciri khas pohon yang rimbun dan terdiri dari pohon yang menjulang tinggi dan pendek. Pohon kelapa ini milik warga setempat yang tumbuh berjejer di pinggir jalan setapak menuju Pantai Bungin Pinungan. Pada saat keramaian, biasanya masyarakat setempat menjual buah kelapa tersebut kepada wisatawan.



- 6. Terumbu Karang dan Ikan Hias Pantai Bungin Pinungan memiliki terumbu karang yang pada umumnya berupa jenis terumbu karang tepi (*finging reff*) yang mulai tumbuh dari tepian pantai dan terdapat ikan hias seperti *Ocellaris Clownfish* atau yang lebih dikenal dengan nama ikan nemo. Ini dapat menjadi salah satu daya tarik wisata di Pantai Bungin Pinungan seperti mancing, menyelam dan *diving*.



Sumber: Hasil Survey Lapangan, 2022.

Tabel 2. Potensi Apounturir Pantai Bungin Pinungan

No.	Potensi Apounturir	Deskripsi	Gambar
1.	Aksesibilitas	Terdapat 2 Dermaga penyebrangan yang dapat digunakan para wisatawan atau wisatawan untuk menyebrang ke Pantai Bungin Pinungan, yaitu Dermaga Pelabuhan Fery Tampo dan Dermaga Desa Lainea. Berdasarkan hasil observasi untuk menuju lokasi Pantai dari Pelabuhan Fery Tampo sampai ke Pantai membutuhkan waktu tempuh sekitar 40 menit dan ±10-15 menit apabila melalui Dermaga Desa Lainea Kabupaten Konawe Selatan. Selain itu, perjalanan darat juga dapat dilakukan untuk masyarakat yang tinggal di Kecamatan Towea, yaitu Desa Lakarama, Desa Moasi dan Desa Wangkolabu. Untuk jalur darat terdapat jalan setapak dengan pintu gerbang utama masuk ke Pantai Bungin Pinungan. Kondisi jalan setapak tersebut cukup baik.	
2.	Transportasi	Tersediaan transportasi menuju objek wisata Pantai Bungin Pinungan dengan perahu/kapal penyebrangan di Dermaga Panyebrangan Pelabuhan Ferry Tampo Kecamatan Napabalano.	
3.	Biaya	Biaya transportasi dari pelabuhan Fery Tampo	

- Transportasi ke Pantai Bungin Pinungan dengan harga Rp.10.000,- hingga Rp.20.000,-/orang. Hal yang sama juga, ketika dari Pelabuhan Tampo ke Demaga Desa Moasi (Kecamatan Towea) dengan biaya transportasi Rp.10.000,-. Untuk biaya transportasi darat dari Desa Lakarama menuju Pantai Bungin Pinungan di Desa sebesar Rp.10.000.
4. Sarana dan Prasarana Obyek wisata Pantai Bungin Pinungan memiliki sarana dan prasarana penunjang yang bisa digunakan oleh para wisatawan. Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa fasilitas seperti ketersediaan menara Pandang, Gazebo, Penginapan, Mushollah, Dermaga (Jembatan Panjang), jembatan, toilet umum, kamar mandi, dan tempat parkir.



Sumber: Hasil Survey Lapangan, 2022.

PEMBAHASAN

Potensi obyek wisata merupakan salah satu komponen utama yang harus dimiliki suatu kawasan obyek wisata, karena setiap potensi disuatu kawasan obyek wisata mempunyai ciri dan keunikan tersendiri untuk menjadi daya tarik bagi wisatawan, semakin unik dan indah potensi yang dimiliki suatu kawasan obyek wisata maka semakin tinggi minat para wisatawan untuk datang di suatu kawasan obyek wisata tersebut. Potensi wisata dibagi menjadi 4 bagian yaitu potensi panorama alam, potensi hiburan, potensi apunturir, dan potensi bisnis ekonomi.

Potensi bersifat panorama alam yang berhubungan dengan cagar alam, suaka alam, termasuk flora dan fauna dengan pemandangan yang luar biasa. Pantai Bungin Pinungan memiliki pemandangan luar biasa yang dapat dilihat dari keindahan pasirnya. Pasir putih yang memanjang mengikuti garis pantai, indah dan nampak bersih. Pasir pantai tersebut merupakan salah satu daya tarik utama bagi wisatawan. Hazeri dkk., (2014) menjelaskan bahwa pasir pada suatu obyek memberikan nilai tersendiri bagi estetika pantai itu sendiri dimana pantai yang memiliki jenis pasir putih sangat diminati oleh para wisatawan. Selain itu, pasir pantai merupakan salah satu potensi alam yang melimpah di seluruh wilayah Indonesia (Siswanto dkk., 2017). Potensi lainnya yang dimiliki oleh Pantai Bungin Pinungan adalah air laut yang jernih dan indah serta berwarna biru tentunya dapat menarik perhatian wisatawan. Air laut yang jernih merupakan suatu daya tarik tertentu bagi wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata pantai. Selanjutnya, kenampakan

geomorfologi di Pantai Bungin Pinungan terlihat adanya pemandangan perbukitan memanjang mengitari pegunungan. Hal ini merupakan panorama alam luar biasa yang dapat menambah pesona keindahan pantai terutama dalam menarik perhatian wisatawan untuk mengabadikan pemandangan alam. Keindahan alam perbukitan dapat menjadi momen menarik bagi para wisatawan terutama wisatawan yang memiliki hobi *photography* (Nurdin, 2016).

Potensi apunturir juga turut andil dalam hal mendukung kawasan Pantai Bungin Pinungan. Aksesibilitas menjadi daya dukung dalam peningkatan obyek wisata agar lebih di kenal dan mudah mendatangkan wisatawan yang ingin berekreasi karena jika penghubung wisata ini baik dan terpelihara maka akan meningkatkan antusiasisme. Yoeti (1996) yang mempengaruhi aksesibilitas suatu tempat adalah kondisi jalan, tarif angkutan, jenis kendaraan, jarak tempuh dan waktu tempuh. Selain aksesibilitas, Sarana dan prasarana merupakan komponen penunjang untuk memudahkan wisatawan dalam menikmati potensi yang ada disuatu obyek wisata. Ghani (2017) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pariwisata merupakan segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata sehingga dapat berjalan lancar. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya ketersediaan menara pandang, gazebo, penginapan, mushollah, dermaga (jembatan panjang), jembatan, toilet umum, dan tempat parkir.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah objek wisata Pantai Bungin Pinungan memiliki beberapa potensi, yaitu: 1) potensi panorama alam meliputi keindahan pasir putih, air laut yang jernih dan berwarna biru, kenampakan geomorfologi berupa perbukitan memanjang mengitari pegunungan, terdapat banyak mangrove dan pohon kelapa, serta terumbu karang; dan 2) potensi apounturir meliputi aksesibilitas menuju Pantai Bungin Pinungan yang hanya dapat di akses melalui penyeberangan laut dari pelabuhan Fery Tampo dengan waktu tempuh 40 menit dan melalui dermaga Desa Lainea dengan waktu tempuh $\pm 10-15$ menit. Selanjutnya, sarana dan prasarana yang tersedia berupa menara pandang, gazebo, dermaga, penginapan, jembatan, mushollah, toilet umum, serta tempat parkir.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini, yaitu: 1) Pantai Bungin memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik, namun masih terdapat fasilitas yang terbengkalai dari segi kebersihan terutama wc umum; 2) *stakeholder* harus melibatkan semua pihak dalam menentukan pengelolaan obyek wisata Pantai Bungin Pinungan, dalam hal ini investasi, regulasi dan memfasilitasi masyarakat dalam mengelola kawasan wisata Pantai Bungin Pinungan; dan 3) mempersiapkan sumber daya manusia untuk meningkatkan POKDARWIS yang sudah ada atau organisasi masyarakat berupa pelatihan-pelatihan dan kegiatan lainnya untuk mengembangkan potensi yang ada di Pantai Bungin Pinungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Bapak Dr. La Ode Amaluddin, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing 1 dan Bapak Dr. Andrias, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing 2 serta kepada tim *reviewer* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Informasi Geospasial. (2021). *Sistem Informasi SIPULAU*. <https://sipulau.big.go.id/>
- Ghani, Y, A., (2017). Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata* Volume 4 No. 1 pp. 24-25.
- Hazeri, G., Hartono, D., dan Cahyadinata, I. (2016). Studi Kesesuaian Pantai Laguna Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur Sebagai Daerah Pengembangan Pariwisata dan Konservasi. *Jurnal Enggano* Volume 1, No 1 (2016).
- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin. (2016). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Pulau Samalona, Makassar. *JUMPA* Volume 3 No. 1: 175-189.
- Silitonga, S. S. M., dan Anom, P. (2016). Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Destinasi Pariwisata* Volume 4 No. 2 2016.
- Siswanto, R., Suyoso, H., dan Hayu, G. A. (2017). The Effect of The Use of Beach Sand as Fine Aggregate and Shells as Cement Partial Subtitution Towards Compressive Strength of Concrete. *Jurnal Rekayasa Sipil dan Lingkungan* Volume 1 No 02 (2017).
- Sufryanto. (2018). *Karakteristik Obyek Wista Danau Napabale Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna*. Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung. <http://repository.unissula.ac.id/13660>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vetrindes, B. (2018). *Analisis Bauran Promosi Pada Perlombaan Pacu Jalur Oleh Dinas Pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi*. Skripsi. Universitas Islam Riau. <https://repository.uir.ac.id/3177/4/bab1.pdf>
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pemasaran Pariwisata Terpadu*. Bandung: Angkasa.